

***EFFECT OF OUTBOUND ACTIVITIES AGAINST INDEPENDENCE  
OF CHILDREN AGES 5-6 YEARS IN TK PERTIWI KOTA  
PEKANBARU***

**Mestika Febiola, Zulkifli, Febrialismanto**

mestikafebiola@gmail.com, pakzul\_n@yahoo.co.id, febrialisman@gmail.com

No. Hp. 082386425695

Teachers Education Program in Early Childhood Education  
Faculty of Teachers Training and Education Sciences  
University of Riau

***Abstract:*** *The study aims to determine the effect of outbound activities on the independence of children aged 5-6 years in Pertiwi TK Pekanbaru City. This research is an experimental research using one group design under pre-test by using an sheets of children's independence. The sample in this study were class B3 as many as 15. The method used is pre-experiment with one group design that is experiment conducted only in one group without any comparison group. The type of instrument used in this study was by utilizing an observation guidelines to record the activities that occurred during the given treatment. Based on hypothesis test results obtained that there was an effect of outbound activities on the independence of children aged 5-6 years. Obtained  $t$  value of 19,972 with sig 0,00, due to sig  $< 0,05$ , it can be concluded that there are significant differences in independence in students before and after the application of activities outbound. In hypothesis test can be seen  $t_{calculate} = 19,972 > t_{table} = 2,110$ . It can be interpreted that there are significant differences in results between pretest and posttest. The influence of outbound activities on the independence of children aged 5-6 years in Pertiwi City Pekanbaru is 35,43%*

***Key words:*** *Outbound Activities, Independence of Children*

# PENGARUH KEGIATAN *OUTBOUND* TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI KOTA PEKANBARU

**Mestika Febiola, Zulkifli, Febrialismanto**

mestikafebiola@gmail.com, pakzul\_n@yahoo.co.id, febrialisman@gmail.com

No. Hp. 082386425695

Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan *outbound* terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan desain *one group design* dengan *pre-test* melalui lembar observasi terhadap kemandirian anak. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu anak kelas B3 yang berjumlah 15 orang anak dan sampel pada penelitian ini berjumlah 15 anak. Metode yang digunakan pra-eksperimen dengan rancangan *one group design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok perbandingan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi untuk mencatat tentang kegiatan yang terjadi selama perlakuan yang diberikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat pengaruh kegiatan *outbound* terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. Diperoleh nilai *t hitung* sebesar 19,972 dengan *sig* 0,00, karena *sig* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemandirian pada anak didik yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan *outbound*. Pada uji Hipotesis dapat dilihat  $t_{hitung} = 19,972 > t_{tabel} = 2,110$ . Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara *pretest* dan *posstest*. Pengaruh kegiatan *outbound* terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru sebesar 35,43 %

**Kata Kunci:** Kegiatan Outbound, Kemandirian Anak

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud, 2014).

Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang menyenangkan, dengan prinsip “belajar sambil bermain, bermain sambil belajar”. Karena bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK, melalui bermain anak akan mendapat kepuasan dalam dirinya, dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Dengan bermain anak juga berlatih untuk membina hubungan dengan orang lain, bertingkah laku yang sesuai dengan tuntutan yang ada dalam lingkungan masyarakat, dapat menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dapat memahami tingkah lakunya sendiri serta paham bahwa setiap perbuatannya ada konsekwensinya, agar anak berlatih untuk bertanggung jawab, sehingga anak akan lebih mandiri tanpa ketergantungan terhadap orang lain.

Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, yang pada gilirannya dapat memicu terjadinya perubahan emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran logis tentang cara berfikir yang mendasari tingkah laku, serta perubahan nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan orangtua dan aktivitas individu. Secara spesifik, masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang tua.

Berbagai cara dicari untuk mengembangkan kemandirian anak agar tidak tergantung lagi pada orang lain terutama pada orang tua. Cara-cara yang dicari diusahakan menarik agar menyenangkan bagi anak dalam melakukannya. Cara yang menyenangkan merupakan cara yang dapat membuat anak aktif berpartisipasi dalam berbagai kesempatan aktivitas. Salah satu aktivitas yang dapat membuat anak senang dan tertarik adalah bermain. Bermain dapat dilakukan di luar dapat juga di dalam ruangan. Salah satu kegiatan bermain yang dapat digunakan untuk membiasakan anak hidup mandiri adalah melalui kegiatan *outbound*.

Berdasarkan pengamatan di TK Pertiwi Kota Pekanbaru peneliti menemukan permasalahan bahwa kemandirian pada anak masih rendah seperti 1. adanya sebagian anak yang selalu ditemani oleh orang tuanya ketika pembelajaran disekolah, 2. adanya sebagian anak yang kurang percaya diri, hal ini terlihat ketika anak mendapat tugas atau perintah dari guru, anak cenderung diam dan minta bantuan pada temannya, 3. adanya sebagian anak yang selalu ditemani oleh guru atau orang tua ketika berada diluar kelas. 4. adanya sebagian anak yang tidak mau ketika disuruh untuk tampil kedepan kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan *Outbound* Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian dimana variabel yang hendak diteliti (variabel terikat) kehadirannya sengaja ditimbulkan dengan memanipulasi menggunakan perlakuan. Variabel yang hendak diteliti belum ada pada saat dimulai penelitian dan baru hadir setelah diberikan perlakuan, Purwanto (2010). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan *outbound* terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. Adapun sampel pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun dikelompok B3 yang berjumlah 15 orang anak yang diantaranya adalah 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi hasil penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui nilai-nilai statistik hasil penelitian secara mendasar.

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Hasil Penelitian**

Variabel	Skor x dimungkinkan (Hipotetik)				Skor x yang diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Pretest	14	56	490	7	21	34	45,24	7,225
Posttest	14	56	490	7	30	43	64,93	6,875

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa kemandirian anak lebih tinggi setelah melakukan penerapan kegiatan *outbound* yang sebelumnya berada di skor rata-rata 45,24% menjadi 64,93%, ini membuktikan bahwa penerapan kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kemandirian anak.

### 1. Gambaran Umum Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru Sebelum Penerapan Kegiatan Outbound (Pretest)

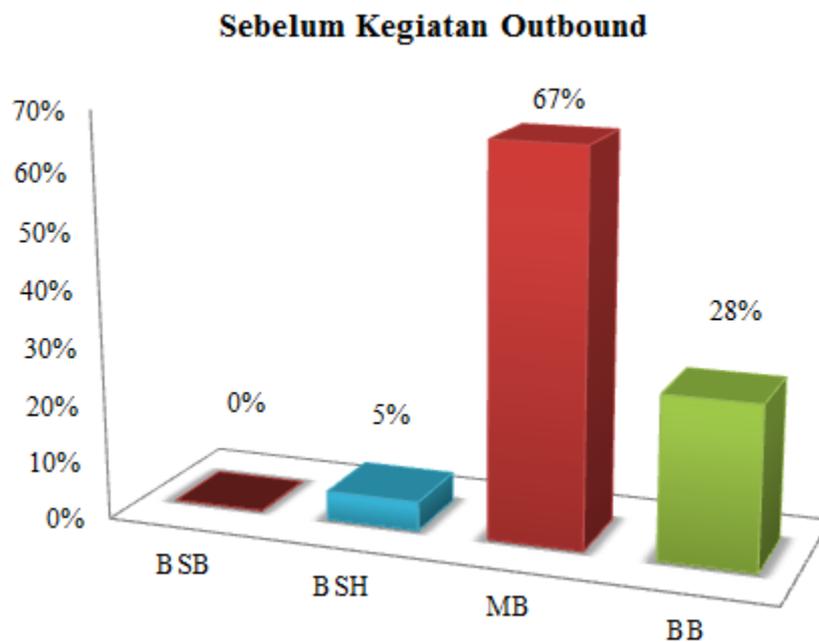
Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengetahui bagaimana kemandirian anak sebelum pemberian perlakuan. Peneliti mengamati hasil pretest anak menggunakan lembar observasi ternyata didapati banyak anak yang masih dibantu oleh guru pada saat belajar. Pelaksanaan pretest diberikan 14 indikator tentang kemandirian.

Untuk mengetahui gambaran kemandirian anak didik sebelum diberi perlakuan (*treatment*) kegiatan *outbound* maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Kemandirian Anak Sebelum Perlakuan**  
**(Pretest)**

No	Kategori	Rentang skor	F	%
1	BSB	76%-100%	0	0%
2	BSH	56%-75%	1	6%
3	MB	41%-55%	10	67%
4	BB	0%-40%	4	27%
<b>Jumlah</b>			15	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemandirian anak sebelum dilaksanakan kegiatan *outbound* diperoleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 1 orang anak dengan persentase 5%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 10 orang anak dengan persentase 67%, anak dengan kategori BB sebanyak 4 orang anak dengan persentase 27%. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada grafik berikut ini:



## 2. Gambaran Umum Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru Sesudah Penerapan Kegiatan Outbound (Posstest)

Penelitian selanjutnya dengan memberikan *treatment* dengan penerapan kegiatan *outbound*. Pada penelitian ini peneliti sebagai pemateri memberi *treatment* dengan kegiatan *outbound*. Pemberian perlakuan (*treatment*) pada 26 Juli-1 Agustus 2018. Kemudian kegiatan *posttest* dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2018.

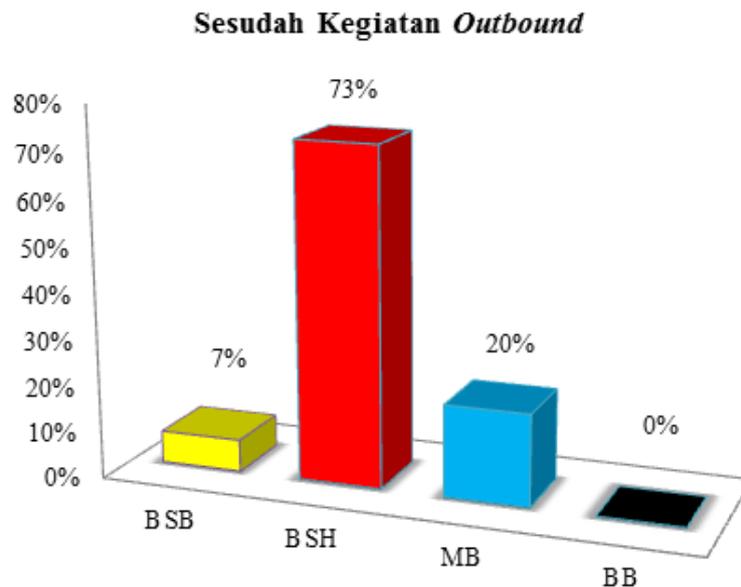
Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya maka diketahui bahwa kemandirian anak di TK Pertiwi Kota Pekanbaru sebelum penerapan kegiatan *outbound* berada pada kategori MB dan BB. Namun setelah penerapan kegiatan *outbound*, kemandirian anak

di TK Pertiwi Kota Pekanbaru mengalami peningkatan dengan perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Kemandirian Anak Sesudah Perlakuan**  
*(Posttest)*

No	Kategori	Rentang skor	F	%
1	BSB	76%-100%	1	7%
2	BSH	56%-75%	11	73%
3	MB	41%-55%	3	20%
4	BB	0%-40%	0	0%
<b>Jumlah</b>			15	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat diketahui bahwa kemandirian anak sesudah diterapkan kegiatan *outbound* diperoleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 1 orang anak dengan persentase 7%, anak yang berada pada kategori BSH 11 orang anak dengan persentase 73%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 3 orang anak dengan persentase 20%, anak yang berada pada kategori BB sebanyak 0 dengan persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



### 3. Rekapitulasi Kemandirian Sebelum dan Sesudah Diberikan Kegiatan *Outbound*

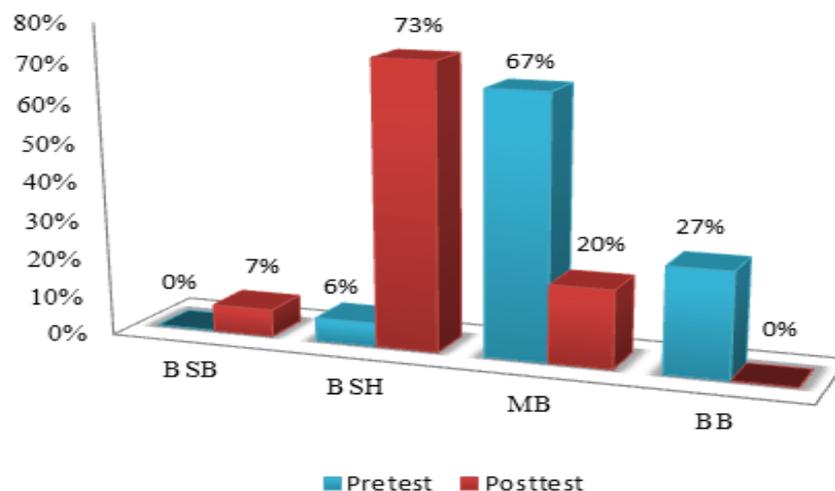
Penelitian ini dilakukan menggunakan *one group pretest posttest design* yaitu dapat melihat hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Kemandirian Anak Sebelum dan Sesudah Perlakuan**

No	Kriteria	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	BSB	76%-100%	0	0%	1	7%
2	BSH	56%-75%	1	6%	11	73%
3	MB	41%-55%	10	67%	3	20%
4	BB	0%-40%	4	27%	0	0%
	Jumlah		15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel 4.4 perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang telah diberikan kegiatan *outbound* mengalami peningkatan. Anak yang awalnya berada pada kriteria BSB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang pada kriteria BSH sebanyak 1 orang anak dengan persentase 6%, anak yang berada pada kriteria MB sebanyak 10 orang anak dengan persentase 67%, dan anak dengan kriteria BB sebanyak 4 orang anak dengan persentase 27%. Kemudian terjadi peningkatan pada anak yang berada pada kriteria BSB sebanyak 2 orang anak dengan persentase 13%, anak yang berada pada kriteria BSH sebanyak 10 orang anak dengan persentase 67%, anak yang berada pada kriteria MB sebanyak 3 orang anak dengan persentase 20%, dan anak yang berada pada kriteria BB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

**Sebelum dan Sesudah Kegiatan *Outbound***



## Uji Prasyarat:

Analisis data penelitian dilakukan dengan statistik paramatik. Sebelum melakukan uji statistik parametik terlebih dahulu penelitian melakukan uji persyaratan analisis yaitu:

### 1. Uji Linearitas

Uji linearitas untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antara variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

**Tabel 4. 5 Uji Linearitas**  
*ANOVA Table*

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>PRETEST</i>	* <i>Between</i>	<i>(Combined)</i>	705,767	8	88,221	21,033	,001
<i>POSTTEST</i>	<i>Groups</i>	<i>Linearity</i>	531,645	1	531,645	126,750	,000
		<i>Deviation from Linearity</i>	174,122	7	24,875	5,930	,023
	<i>Within Groups</i>		25,167	6	4,194		
	<i>Total</i>		730,933	14			

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemandirian anak dengan penggunaan kegiatan *outbound* sebesar 0,000. Artinya adalah nilai ini lebih kecil daripada 0,05 ( $0,001 < 0,005$ ). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah penggunaan kegiatan *outbound* adalah linier.

### 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data manipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square test* dengan bantuan program *SPSS 23*. Kolom yang dilihat pada *printout* ialah kolom *Sig.* Jika nilai pada kolom *Sig.* > 0,005 maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 4.6 Uji Homogenitas**  
*Test Statistics*

	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>
<i>Chi-Square</i>	3,333 <sup>a</sup>	3,600 <sup>b</sup>
<i>Df</i>	10	8
<i>Asymp. Sig.</i>	,972	,891

Berdasarkan dari tabel 4.6 di atas diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebelum perlakuan 0,972 dan sesudah perlakuan 0,891 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogorov sminov* (uji K-S sampel) pada SPSS 23. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Pengujian Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>
<i>N</i>		15	15
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	45,0667	64,8667
	<i>Std. Deviation</i>	7,22562	6,87508
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,213	,193
	<i>Positive</i>	,213	,150
	<i>Negative</i>	-,105	-,193
<i>Test Statistic</i>		,213	,193
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,067 <sup>c</sup>	,138 <sup>c</sup>

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* pada *kolmogrov-smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal. Jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Maka *sig* pada sebelum perlakuan sebesar 0,067 dan nilai *sig* pada sesudah perlakuan sebesar 0,138. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *sig.* > 0.05 maka  $H_0$  diterima, data tersebut berdistribusi normal.

### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh kegiatan *outbound*. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika *Sig.* < 0,05. Jika *Sig.* > 0,05 maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak dan sebaliknya jika *Sig.* < 0.05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.8 Uji Hipotesis  
Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	PRETEST – POSTTEST	-19,80000	3,83964	,99139	-21,92632	-17,67368	-19,972	,000

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai uji statistik  $t_{hitung}$  sebesar -19,972 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga  $t_{hitung}$  menjadi 19,972. Karena nilai (*Sig. 2-tailed*) = 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan *outbound* terhadap kemandirian anak.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan berada pada kriteria mulai berkembang (MB), dimana anak masih belum mampu mandiri atau percaya diri dan melakukan kegiatan pembelajaran sendiri baik dalam kelas maupun luar kelas.
2. Kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru sesudah diberikan perlakuan berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dimana anak sudah mampu mandiri atau percaya diri dan melakukan kegiatan pembelajaran sendiri baik dalam kelas maupun luar kelas
3. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan dengan menggunakan kegiatan *outbound* terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru, sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa kegiatan *outbound*. Hasil penelitian menunjukkan besar pengaruhnya yang diberikan adalah 35,43% dengan kriteria kategori sedang.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru berada pada kategori mulai berkembang, maka penyelenggara PAUD atau pihak sekolah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemandirian pada anak didiknya dengan merancang strategi berupa kegiatan atau permainan yang menarik dan mengesankan bagi anak.

2. Bagi Guru

Kegiatan *Outbound* ini dapat digunakan dalam kegiatan sesuai dengan kebutuhan agar anak lebih termotivasi dalam belajar. Sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta lebih bisa memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kemandirian pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devi Lutfia, Dkk. 2014. *Pengaruh Outbound Terhadap Kecerdasan Moral Anak Sekolah Dasar. Jurnal RAP UNP, Vol. 5 No. 2 Tahun 2014* hlm.125-135. [ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/download/6627/5186](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/download/6627/5186)
- Hana Yunaida dan Tita Rosita. 2018. “*Outbound Berbasis Karakter Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini*”. *Jurnal Comm-Edu* 1(1):36. IKIP Siliwangi.
- Herlina. 2016. Meningkatkan Kemandirian Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun DI TK ABA 010 Cabang Kuok Kabupaten Kampar. *Journal Educhild Pendidikan, Sosial dan Budaya Vol 5 No 1 Tahun 2016*. Prodi PG PAUD FKIP UNRI. Pekanbaru.
- Mahyumi Rantina. 2015. Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Partical Life. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9(2): 181-199. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta. Jakarta Timur.

Susiana Widyawati. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Melalui Kegiatan Outbound Pada Anak Usia Dini Kelompok Bermain Pelangi Ceria Jirapan Masaran Sragen Tahun 2011/2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.